Call back my memory

Muhammad Iqbal Fauzi[1], Iqbal Prabawa Wiguna [2], Cucu Retno Yuningsih [3]

[1,2,3]Prodi S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
[1]**iqbalfauzi@student.telkomuniversity.ac.id** [2] **iqbalpwiqbalpw@telkomuniversity.ac.id**,
[3]**curetno@telkomuniversity.ac.id**

Abstrak

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna,tekstur, shape, dan sebagainya. Melalui perjalanan pengalaman artistik (proses berkarya) penulis menemukan adanya kejenuhan dalam menggunakan medium lukis konvensional. Dan dipengaruhi juga oleh seni rupa kontemporer. Disini penulis mencoba untuk menggunakan kerkaryaan Tugas akhir ini, untuk menggunakan medium diluar lukis konvensional kedalam karya, dan medium tersebut dekat dengan penulis. Serta penulis mencoba menggunakan pengalaman artistik keadalam bentuk karya. Dipicu dengan ingatan yang menarik Kembali peristiwa-peristiwa masa lalu. Peristiwa tersebut adalah pengalam artistik penulis ketika mencukil lino kemudian dituangkannya ingatan tersebut kedalam bentuk abstrak.

Kata kunci : seni lukis, pengalaman artistik, medium, ingatan, cukil lino, abstrak.

1. Pendahuluan

Pengalaman diperoleh manusia dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Berbagai fase lingkungan yang dihadapinya pun menjadikan hasil dari pengalaman tersebut beragam. Begitu juga dengan yang penulis rasakan, dimulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu lingkungan keluarga dan sekitarnya.

Dimulai dari orang tua penulis yang bekerja sebagai wirausahawan. Usaha yang orang tua penulis punya yaitu toko alat bahan bangunan. Dengan begitu secara tidak langsung penulis dekat dengan berbagai macam material bahan bangunan. Dimulai dari masa kecil penulis hingga sekarang. Ini menjadi lingkungan yang sangat dekat bagi penulis. Sehingga seiring berjalannya waktu penulis mengetahui nama, alat, dan bahan material yang ada beserta kegunaannya. Meskipun tidak mengetahui secara menyeluruh. Kemudian cerita berlanjut ketika penulis masuk kuliah di Universitas Telkom Bandung. Disana penulis mengambil jurusan seni rupa. Diawal perkuliahan penulis tidak begitu kebingungan dengan mata kuliah yang dipelajari. Karena sebelum masuk kuliah penulis bersekolah di SMK dan mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual. Tetapi ada juga mata kuliah yang penulis belum paham secara dasar kesenirupaan. Namun seiring berjalannya waktu penulis memahami sedikit demi sedikit.

Kemudian penulis mengambil peminatan seni lukis, dan seiring berjalannya waktu penulis terpengaruhi oleh seni rupa kontemporer yang mediumnya sudah bukan lagi medium konvensional kemudian penulis mencoba hal lain yaitu seni grafis cukil lino.

Dari pengalaman artistik tersebut dalam hal ini proses berkarya coba penulis angkat kedalam tema Tugas Akhir. pengalaman artistik tersebut adalah proses pencarian penulis dalam mengawali kekaryaan penulis. pada awalnya penulis beropini proses pencarian kekaryaan ini adalah mencari kenyamanan dalam berkarya. Tetapi opini tersebut keliru setelah penulis mewawancari seniman lukis professional R.E Hartanto. Beliau mengatakan bahwa "Dalam memilih media, saya bukan pilih yang paling nyaman. Namun yang paling mampu menerjemahkan ide saya jadi sebuah ekspresi yang saya inginkan. Nyaman, itu urusan belakangan".

Disini penulis mencoba menggunakan pengalaman artistik untuk membuat karya tugas akhir ini. Dengan proses mengingat Kembali peristiwa masa lalu (pengalaman artistik), munculah ingatan ketika mencukil lino. Cukil lino menjadi salah satu proses berkarya yang berkesan bagi penulis belakangan ini. Karena ketika proses tersebut penulis merasa tenang, rileks, santai tanpa ada tekanan apapun. Dan penulis menikmati setiap proses yang dikerjakan dalam membuat karya. Dengan pengalaman menggrafis yang berkesan, penulis berusaha mengungkap perasaan tersebut kedalam bentuk visual. Maka dari itu, penulis menggunakan seni abstrak sebagai usaha untuk mengungkap perasaan tersebut kedalam bentuk visual. Karena pada aliran seni abstrak seniman berusaha mengungkap sesuatu kenyataan yang ada didalam batin seniman (Dharsono, 2017:126). Selain itu dikarya ini penulis mencoba keluar dari batasan-batasan medium lukis konvensional. Penulis akan menggunakan medium yang dekat dengan penulis dan medium diluar seni lukis pada umumnya.

2. Konsep karya

Ketertarikan penulis mengangkat tema pengalaman, karena pengalaman personal yang dialami ketika proses pencarian kekaryaan penulis, dimulai melukis hingga menggrafis. Namun dari kedua hal itu belum ada dari salah satu diantaranya yang dominan dalam kekaryaan. Dalam tahap ini penulis masih mencari hal tersebut. Dalam pencarian kali ini penulis mencoba berkaca pada proses sebelum-sebelumnya. Mengingat Kembali proses-proses yang telah penulis lewati.

Dengan proses mengingat Kembali peristiwa masa lalu (pengalaman artistik), munculah ingatan ketika mencukil lino. Cukil lino menjadi salah satu proses berkarya yang berkesan bagi penulis belakangan ini. Karena ketika proses tersebut penulis merasa tenang, rileks, santai tanpa ada tekanan apapun. Dan penulis menikmati setiap proses yang dikerjakan dalam membuat karya. Dengan pengalaman menggrafis yang berkesan, penulis berusaha mengungkapkan perasaan tersebut kedalam bentuk visual. Maka dari itu penulis menggunakan seni abstrak sebagai usaha untuk mengungkap perasaan tersebut kedalam bentuk visual. Karena pada aliran seni abstrak seniman berusaha mengungkap sesuatu kenyataan yang ada didalam batin seniman (Dharsono, 2017:126)

Dengan konsep mengingat kembali peristiwa masa lalu penulis. akan lebih terasa didalam karya, apabila medium yang penulis hadirkan sesuai dengan peristiwa yang penulis alami. medium yang dimaksud adalah karet lino. Tetapi dalam karya ini penulis tidak menghadirkan medium tersebut. Penulis mencari persamaan dalam medium lain. Medium yang bisa mewakilkan antara seni lukis dan grafis serta dekat dengan penulis. Medium yang digunakan adalah cat akrilik dan papan triplek, menggunakan cat akrilik karena sifat nya yang cepat kering dan saturasi warnanya yang dominan pekat. menggunakan triplek karena dapat mewakili antara lukis dan grafis serta dekat dengan penulis. Dari sudut pandang lukis karena penulis mengacu pada teori "Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dwi matra), menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna,tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa dapat dijangkau melalui berbagai macam jenis material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi yang mewujudkan medium rupa. (Dharsono 2017)".

Penulis beropini bahwa tidak ada ketentuan baku bahwa melukis harus menggunakan cat diatas kanvas. tetapi dengan menggunakan medium lain pun bisa, dengan tidak menyalahi term melukis yang sudah ada. Triplek merupakan medium datar atau medium dua dimensi (dwi matra) sama seperti kanvas. akan tetapi kanvas terbuat dari kain sedangkan triplek terdiri dari beberapa lapis kayu ini juga merupakan upaya penulis untuk mencoba membuat karya lukis dengan medium yang tidak konvensional. Dan dari sudut pandang seni grafis, penulis beropini ada alternatif medium dalam konteks mencukil. Dalam hal ini bisa saja lino maupun kayu. Dari kedua alternatif tersebut menulis memilih kayu untuk dijadikan medium kekaryaan penulis. kayu yang dimaksud yaitu triplek. Karena bagi penulis medium triplek ini bisa menjadi alternatif dalam mencukil. Serta medium triplek ini bisa mewakili antara seni lukis maupun grafis.

Selain kedua alasan tersebut medium triplek juga dekat dengan keseharian penulis, karena latar belakang penulis yang dekat dengan banyak material. Salah satunya yaitu triplek. kedekatan penulis dengan triplek tidak hanya sebatas melihat dan meraba. Akan tetapi, penulis pernah menggunakan medium tersebut kedalam beberapa karya penulis sebelumnya. Meskipun bukan menjadi medium utama dalam karya tersebut.

Dalam bentuk nya penulis mencoba keluar dari batasan frame yang ada. Dan mencoba keluar dari bentuk-bentuk frame-ing konvensional. Karena bagi penulis bentuk frame mempengaruhi dari bentuk esensial yang penulis ambil untuk karya penulis. dan bentuk-bentuknya tidak merepresentasikan sesuatu. Namun bagi penulis itu adalah ungkapan rasa yang penulis tuangkan kedalam karya.

3. Proses berkarya

Melalui hasil studi penulis, visualisasi yang ditampilkan berbentuk beberapa modul. Gagasan dari masing masing modul tersebut berasal dari ingatan yang paling membekas didalam benak penulis ketika mencukil lino. Ingatan ingatan tersebut adalah gerakan gerakan dan alur ketika penulis mencukil lino. Kemudian penulis coba visualisasikan ingatan ingatan penulis kedalam bentuk abstrak dan mengkomposisikannya. Acuan studi penulis berdasar pada matriks/master yang dibuat ketika proses mencukil

Penulis mencoba mengambil bentuk-bentuk yang esensial. Dalam hal ini penulis mengacu pada teori *significant form*. Dan bentuk-bentuk abstrak yang mengacu pada seni abstrak

Gambar . 1 proses mencukil lino (kiri) lino yang sudah dicukil (kanan),(sumber : dokumentasi pribadi)

dari modul modul tersebut, penulis coba Kembali olah dan memilih bentuk mana yang paling esensial bagi penulis.

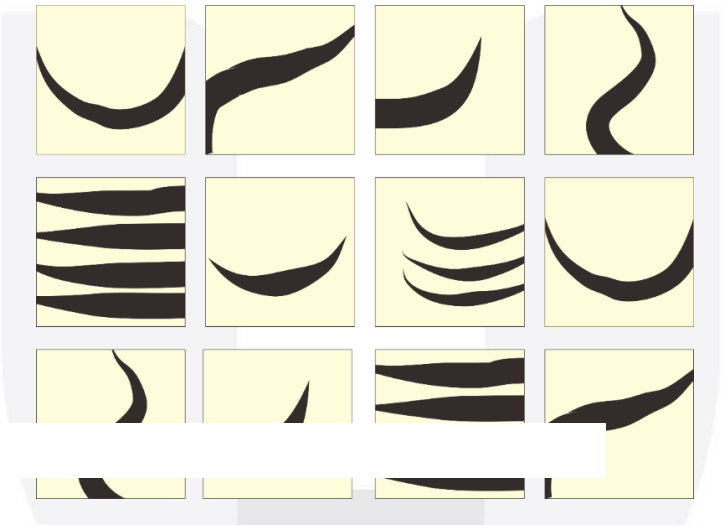

Gambar . 2 modul karya digita dan proses studi bentuk,(sumber : dokumentasi pribadi)

Gambar . 3 Komposisi final, (sumber :dokumentasi penulis)

Gambar . 4 Preview karya yang sudah dipotong (sumber : dokumentasi pribadi)

Gambar . 5 karya final (sumber : dokumentasi pribadi)

4. Makna baru

Dari karya yang penulis buat diatas, penulis mencoba mencari sudut pandang lain dari karya penulis. sudut pandang yang penulis temukan adalah sudut pandang kaligrafi. Kaligrafi adalah sebuah seni tulisan atau corak yang memiliki nilai keindahan dengan berbagai motif, dari tangan yang memiliki keterampilan (sumber : https://bilabil.com/macam-macam-kaligrafi/) Dalam islam kaligrafi merupakan sebuah seni rupa dalam tulisan bahasa arab, dan biasanya kaligrafi arab ini ditulis dengan ayat-ayat Al-Quran atau kata-kata dalam bahasa arab. Bentuk – bentuk penulis yang penulis hasilkan dikarya mendekati salah satu jenis kaligrafi dalam tulisan arab. Kaligrafi adalah istilah yang berasal dari bahasa Yunani, dan khot merupakan dari bahasa arab. Hal ini hanya berbeda penjelasan mengenai istilah yang diambil. Sedangkan di Indonesia sendiri khot merupakan kaligrafi dengan makna tulisan yang diindah dalam bahasa arab. Bentuk khot yang mendekati bentuk – bentuk penulis buat adalah khot Diwani. Sebagian Sejarawan menyatakan bahwa kaligrafi ini merupakan salah satu turunan dari khot ta'liq (farisi) pada akhir-akhir masa kekuasaan Turki Utsmani. Diwani berasal dari bahasa arab yaitu [الديوان] yang berarti dewan-dewan perkantoran. Khot menjadi tulisan kerajaan yang biasa ditulis oleh sultan untuk membuat dokumen diplomatik, surat izin, dan lainnya. Seiring berjalannya waktu khot diwani telah disempurnakan oleh beberapa orang, dan berkembang dengan adanya.

Gambar . 1 khot diwani (sumber : pustaka kaligrafi)

Tulisan khot memang sangat dekat dengan islam karena fungsi nya untuk menulis tulisan indah untuk Al-Qur'an khususnya. Dalam hal ini muncul Kembali ingatan lain penulis ketika mempelajari kaligrafi tersebut di pesantren. Ini juga merupakan pengalaman artistik hal lain yang penulis alami. Dengan bentuk – bentuk tersebut penulis mencoba mengambil sisipan islam yaitu dengan tidak menggambarkan makhluk hidup khususnya dikarya yang penulis buat ini.

5. Kesimpulan

Dengan pembuatan karya tugas akhir, penulis melewati berbagai macam proses dalam pembuatan karya ini. Dalam tema yang diangkat penulis memiliki kesadaran baru terhadap pengalaman peristiwa yang berkesan bagi penulis. ingatan tersebut menjadi pemicu dalam proses berkarya penulis. Dengan seni sebagai pengalaman penulis menyadari bahwa masih banyak yang harus penulis pelajari dalam prosesnya. khususnya pembuatan karya seni itu sendiri.

Kemudian dengan mencoba medium diluar lukis konvensional menjadi pemicu bagi penulis untuk mencoba dan mengeksplor lebih jauh medium yang tidak konvensional. Khususnya dalam lukis itu sendiri. Dengan karya yang penulis buat ini masih banyak evaluasi khususnya bagi penulis dalam membuat karya. Salah satu nya memperhatikan hal detail dalam karya penulis seperti bentuk dll.

Daftar Pustaka

Buku

Seni rupa modern, Dharsono sony Kartika 2017
Filsafat seni, Jakob sumardjo, 2000
Seri buku humaniora UNPAR, Untuk apa seni?, editor Bambang sugiharto : 2015
Nick Braisby, Angus Gellatly - Cognitive Psychology (2005, Oxford University Press, USA) - libgen.lc
Linocut for artists & designer, Nick Morley. 2016

Jurnal

Essay Summary: Clive Bell, "Art and Significant Form": Timothy Quigley, 2005
Journal Visual Art and Design 2016, SETETES MERAH SERIBU MAKNA, Kurniawati Gautama, Dr. Rikrik Kusmara, MSn
Pengalaman, Usability, dan Antarmuka Grafis: Sebuah Penelusuran Teoritis, Ruly Darmawan

Website

https://www.thestar.com.my/lifestyle/culture/2017/12/23/visual-poetry-faizal-suhif-g13-gallery
https://www.wikiart.org/en/josef-albers
https://www.artbasel.com/catalog/artwork/36496/Chiharu-Shiota-Accumulations-Searching-for-Destination
https://www.designboom.com/art/interview-artist-jens-wolf-03-04-2015/
https://www.chiharu-shiota.com/profile

https://www.moca.org/collection/work/michapol-i-polish-village-series
https://www.theartstory.org/artist/stella-frank/
(id.wikipedia.org) https://bit.ly/3834e2u diakses pada 3.14 Sabtu 27 Juni 2020
https://www.freepik.com/free-vector/group-businessmen-avatar-character_5984944.htm#page=2&query=character&position=25
https://bilabil.com/macam-macam-kaligrafi/